

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran, semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau rasio profitabilitas.

Dengan rasio profitabilitas perusahaan mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Selanjutnya, untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam bisnis, suatu perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Kualitas yang dimaksud bukan hanya kualitas produk itu sendiri, tetapi juga kualitas kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang melakukan pemasaran internasional menyadari bahwa kualitas produk merupakan faktor yang penting agar produknya dapat bersaing dengan produk-produk perusahaan lain di pasar internasional. Peningkatan kualitas produk dan kinerja dalam perusahaan diharapkan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Salah satu kunci sukses agar dapat bersaing di pasar global adalah kemampuan untuk memenuhi standar-standar perdagangan internasional yang berlaku. Peningkatan kompetisi global telah menimbulkan pengharapan konsumen yang semakin besar berkaitan dengan kualitas. Kualitas yang dimaksud bukan hanya kualitas produk itu sendiri, melainkan kualitas secara menyeluruh (*Total Quality*). Untuk itu perbaikan mutu secara terus-menerus merupakan hal terpenting dalam membangun masa depan kualitas bisnis yang berkesinambungan. Pengendalian kualitas adalah aktivitas untuk memperbaiki, mempertahankan, dan mencapai kualitas suatu produk atau jasa. Tujuan dari pengendalian kualitas adalah terciptanya suatu perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous improvement*).

Untuk menjamin adanya keseragaman dalam kualitas, maka perlu dibentuk standar-standar yang sama pula. Dengan cara ini maka apa yang dianggap sebagai produk yang berkualitas di suatu negara juga akan dapat diterima di negara lainnya. Ini merupakan aspek penting dalam liberalisasi perdagangan. Salah satu standar mutu yang telah diakui banyak kalangan bisnis adalah ISO 9001:2008 yang menjadi acuan jelas dari jaminan kualitas perusahaan. Standar ISO menjadi wajib bagi banyak produsen untuk dapat bersaing di pasar internasional, dengan menunjukkan konsistensi mutu produk yang dihasilkan. Dengan kata lain sertifikat ISO 9001:2008 dapat digunakan sebagai tiket bisnis bagi perusahaan dalam perdagangan bebas yang penuh persaingan. Sertifikat ISO 9001:2008 merupakan sertifikat yang menandakan bahwa perusahaan telah dinilai dan hasilnya telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan standar ISO. ISO 9001:2008 tidak hanya merupakan jaminan tentang mutu produk, tetapi juga terhadap seluruh proses produksinya mulai dari pemilihan bahan baku, sumber daya manusia, pengolahan, peralatan sampai dengan pembuangan limbah industrinya.

Sehingga aspek finansial juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO. Penerapan ISO 9001: 2008 harus menjadi stimulus untuk perbaikan proses operasi dan sistem kerja. Perolehan sertifikat ISO harus diikuti efisiensi biaya operasi dan *overhead cost* secara signifikan karena dengan terdokumentasinya setiap aktivitas organisasi, setiap proses operasi mampu bernilai tambah sekaligus mereduksi proses tak bernilai tambah yang tidak efisien dan tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penerapan sistem manajemen mutu seharusnya dapat membawa dampak yang sangat baik bagi perusahaan yang diantaranya peningkatan kualitas pelanggan, peningkatan

penjualan, dan efisiensi biaya yang akan berdampak pada peningkatan profit yang dalam jangka panjang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mencoba mengkaji dan menguji pengaruh kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan studi sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008. Hal ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa tujuan diperolehnya sertifikasi tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ditandai dengan peningkatan operasi melalui pengurangan proses tindakan korektif, meningkatkan profitabilitas, dan keunggulan pemasaran yang berasal dari pengakuan internasional dengan dimilikinya logo ISO 9001: 2008.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang dinilai dari profitabilitas ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan studi sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 serta menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 9001:2008).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?
2. Bagaimana pengaruh GPM (*gross profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?
3. Bagaimana pengaruh NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?
4. Bagaimana pengaruh ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?
5. Bagaimana pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?
6. Bagaimana pengaruh GPM (*gross profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008 Bagaimana pengaruh NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008
7. Bagaimana pengaruh NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah

penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?

8. Bagaimana pengaruh ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008?

C. Pembatasan Masalah

1. Pada penelitian ini dibahas tentang analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan studi sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008. Data yang digunakan adalah data 2 (dua) tahun sebelum memperoleh ISO 9001:2008 dan 2 (dua) tahun sesudah memperoleh ISO 9001:2008.
2. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2011-2015 dan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008.
3. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh GPM (*gross profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROE (*return on equity*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh GPM (*gross profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001:2008.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk memberikan tambahan wawasan baru mengenai tingkat profitabilitas perusahaan, sertifikasi ISO 9001:2008, dan pergerakan harga saham.

2. Bagi para peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kajian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain dalam berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kajian ini untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

- BAB I:** Pendahuluan, yang di dalamnya membahas latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Landasan teori, yang meliputi pasar modal syariah, karakteristik pasar modal syariah, Jakarta Islamic Index, harga saham, profitabilitas, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, jenis-jenis rasio profitabilitas, hubungan antara kualitas dengan profitabilitas, ISO 9001: 2008, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.
- BAB III:** Metodologi Penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan operasional variabel.
- BAB IV:** Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V:** Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal Syariah

Keberadaan pasar modal dalam suatu perekonomian negara memiliki peranan yang cukup penting. Karena pasar modal dapat melakukan transfer dana-dana dari unit ekonomi yang surplus kepada unit ekonomi yang defisit. Sebagai lembaga keuangan, pasar modal menjalankan fungsi intermediasi antara para pemilik dana dan para investor. Melalui pasar modal, potensi dana yang ada di masyarakat dapat dimobilisasikan dan dialokasikan untuk pembiayaan proyek investasi.¹

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efeknya di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.²

Istilah pasar biasanya digunakan istilah bursa, *exchange*, dan *market*. Sementara untuk istilah modal sering digunakan istilah efek, *securities*, dan *stock*. Pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan

¹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh & Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 547.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 184.

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksudkan dengan efek pada Pasal 1 Ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.³

Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.⁵

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2015), 109.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 111.

⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 580.

2. Karakteristik Pasar Modal Syariah

Karakteristik yang diperlukan dalam membentuk struktur pasar modal syariah adalah sebagai berikut:⁶

- a. Semua saham harus diperjualbelikan pada bursa efek.
- b. Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.
- c. Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan pada bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.
- d. Komite manajemen menerapkan Harga Saham Tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
- e. Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih tinggi dari HST.
- f. Saham dapat dijual dengan harga di bawah HST.
- g. HST ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$HST = \frac{\text{Jumlah Kekayaan Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$
- h. Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti praktek standar akuntansi syariah.
- i. Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan, setelah menentukan HST.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), 201.

- j. Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan, dan dengan harga HST.

3. Jakarta Islamic Index (JII)

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah dan dengan memperhatikan potensi yang begitu besar, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan index saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index terdiri atas 30 saham perusahaan yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah dan PT Danareksa Investment Management.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Dengan adanya indeks Islam ini, diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah (tidak melanggar prinsip dan hukum Islam).

Untuk dapat terpilih dan masuk dalam perhitungan indeks Islam, setiap saham yang akan dijadikan calon harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun dan yang memiliki rasio kewajiban terhadap aset maksimal sebesar 90%.

3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Oleh karena itu, pada setiap penggolongan, perusahaan-perusahaan yang terpilih bisa berganti-ganti sesuai dengan hasil seleksi yang ada.⁷

4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang berlaku di pasaran bursa pada suatu waktu tertentu.⁸ Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Harga saham merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Determinasi harga saham saat ini, ditentukan oleh kekuatan *supply* dan *demand*. Sedangkan dalam aturan Islam, penentuan harga saham berbeda

⁷ Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 74-75.

⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, 303.

dengan penentuan harga saham seperti yang terjadi saat ini. Jika kita melihat *balance sheet* dari *joint stock company*, maka terlihat bahwa aset sama dengan modal saham ditambah kewajiban. Aset tersebut merupakan representasi dari modal, dimana kewajiban diasumsikan sama dengan nol. Sehingga, sertifikat sahamnya memiliki nilai tertentu, dimana nilainya akan sama dengan nilai asetnya. Setiap harga saham yang di atas atau di bawah nilai asetnya, tidak menunjukkan kondisi sesungguhnya. Tetapi kekuatan pasar mampu membuat harga saham tersebut berada di atas/di bawah nilai asetnya. Dalam pandangan Islam, untuk mencegah terjadinya distorsi ini, harga saham harus sesuai dengan nilai intrinsiknya.

Adapun formula perhitungannya adalah: harga saham sama dengan modal saham + keuntungan – kerugian + akumulasi kerugian, yang kesemuanya dibagi dengan jumlah saham. Formula ini akan memberikan nilai sebenarnya dari sertifikat saham, dan akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Tidak ada seorang pun yang diperbolehkan untuk membeli atau menjual pada berbagai level harga kecuali berdasarkan regulasi harga yang telah ditetapkan.⁹

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.¹⁰ Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan

⁹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah...*, 550-551.

¹⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 22.

sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.¹¹

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.¹²

Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu, digunakan untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah.¹³

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini penting untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan.¹⁴

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 304.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 196.

¹³ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), 81.

¹⁴ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 372.

6. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dengan adanya rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁵

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197-198.

7. Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.¹⁶ Dalam penelitian ini, jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a. *Return on Equity* (ROE)

ROE sering juga disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.¹⁷ ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.¹⁸ Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Angka ROE yang tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi pada perusahaan tersebut tinggi.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 198.

¹⁷ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, 82.

¹⁸ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 22.

Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.¹⁹ *Return on Asset* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang telah dicapai oleh bagian produksi.²⁰ Laba kotor merupakan indikator awal mengenai pencapaian perusahaan. Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor. Apabila perusahaan mendapatkan laba kotor negatif, peluang untuk memperoleh laba usaha sudah tidak ada. Jadi apabila perusahaan gagal disini maka secara fundamental bisnisnya merugi. Rasio laba kotor hanya dapat ditemui pada perusahaan yang menjual produk. Perusahaan yang menjual produk, dagang, atau manufaktur, mempunyai beban pokok penjualan (*cost of goods sold*).²¹ Sehingga rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien, dengan cara mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan harga pokok penjualan pada persentase di bawah kenaikan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

²⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 23.

²¹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PPM, 2013), 140.

perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Gross Profit Margin* diperoleh dengan menggunakan formula:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.²² Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi dengan segala biaya-biaya). *Net Profit Margin* mengukur efektifitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.²³ NPM diperoleh dengan menggunakan formula:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

²² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 23.

²³ Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep: Teori dan Aplikasi*, 115.

8. ISO 9001:2008

ISO 9001:2008 adalah standar internasional yang diakui untuk sertifikasi sistem manajemen mutu, menyediakan kerangka kerja bagi perusahaan dan seperangkat prinsip-prinsip dasar dengan pendekatan manajemen secara nyata dalam aktivitas rutin perusahaan. Tujuannya menciptakan konsistensi untuk mencapai kepuasan pelanggan.²⁴

ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas dengan menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen kualitas, yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang dan/atau jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan ini dapat merupakan kebutuhan spesifik dari pelanggan, dimana organisasi yang dikontrak itu bertanggung jawab untuk menjamin kualitas dari produk-produk tertentu, atau merupakan kebutuhan dari pasar tertentu, sebagaimana ditentukan oleh organisasi.²⁵

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 adalah sebuah pendekatan standar mutu internasional yang digunakan oleh organisasi dalam merencanakan, mengatur dan mencapai sebuah target mutu dalam organisasi. Standar ini memberikan daftar persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah organisasi apabila mereka hendak memperoleh kepuasan pelanggan sebagai hasil dari barang dan jasa yang secara konsisten memenuhi permintaan pelanggan tersebut.²⁶

²⁴ Budi Djatmiko dan Heri Jumaedi, *Manajemen Mutu ISO 9001* (Bandung: STEMBI, 2011), 3.

²⁵ Vincent Gaspersz, *All in One Bundle of ISO* (Bogor: Tri Al Bros Publishing, 2013), 12.

²⁶ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 49-50.

ISO 9001:2008 adalah suatu sistem terpadu untuk mengoptimalkan efektivitas mutu suatu perusahaan dengan menciptakan sebuah kerangka kerja untuk peningkatan atau perbaikan secara berkesinambungan. ISO 9001:2008 merupakan seri dari standar-standar internasional untuk sistem manajemen kualitas, yang menspesifikasikan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu dengan tujuan untuk menjamin bahwa pemasok (perusahaan) akan menyerahkan barang dan atau jasa yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama dari ISO 9001:2008 adalah sebagai berikut:²⁷

1. Organisasi mencapai dan mempertahankan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, sehingga secara berkesinambungan dapat memenuhi kebutuhan para pembeli atau pelanggan.
2. Organisasi memberikan keyakinan kepada pihak manajemennya sendiri bahwa kualitas yang dimaksudkan itu telah tercapai dan dapat dipertahankan.
3. Organisasi memberikan keyakinan kepada pihak pembeli bahwa kualitas yang dimaksudkan itu telah atau akan dicapai dalam produk atau jasa yang dijual.

²⁷ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, 289-290.

10. Prinsip ISO 9001: 2008

Terdapat 8 prinsip manajemen mutu yang dapat dipakai oleh pimpinan puncak untuk memimpin organisasi ke arah perbaikan kinerja, yaitu:²⁸

a. Fokus Pelanggan

Organisasi tergantung pada pelanggan mereka dan oleh karena itu manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan sekarang dan akan datang, harus memenuhi kebutuhan pelanggan dan giat berusaha melebihi ekspektasi pelanggan.

b. Kepemimpinan

Pemimpin organisasi menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

c. Keterlibatan Orang-orang

Orang pada semua tingkat merupakan faktor yang sangat penting dari suatu organisasi dan keterlibatan mereka secara penuh akan memungkinkan kemampuan mereka digunakan untuk manfaat organisasi.

d. Pendekatan Proses

Suatu hasil yang diinginkan akan tercapai secara lebih efisien, apabila aktivitas dan sumber-sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode, mesin, dan peralatan dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output bagi pelanggan. Suatu proses mengkonversi input terukur kedalam output terukur melalui sejumlah langkah sekuensial yang terorganisasi.

²⁸ Vincent Gaspersz, *All in One Bundle of ISO*, 14-21.

e. Pendekatan Sistem terhadap Manajemen

Pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan dari proses-proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, akan memberikan kontribusi pada efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.

f. Peningkatan Terus-Menerus

Peningkatan terus-menerus dari kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi tujuan tetap dari organisasi. Peningkatan terus-menerus didefinisikan sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya terus-menerus meningkatkan efektivitas dan/atau efisiensi organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan dari organisasi itu. Peningkatan terus-menerus membutuhkan langkah-langkah konsolidasi yang progresif, menanggapi perkembangan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, dan akan menjamin suatu evolusi dinamik dari sistem manajemen kualitas.

g. Pengambilan Faktual dalam Pembuatan Keputusan

Keputusan yang efektif adalah berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk menghilangkan akar penyebab masalah, sehingga masalah-masalah kuantitas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Keputusan manajemen organisasi, seyogianya ditujukan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan efektivitas implementasi sistem manajemen kualitas.

h. Hubungan Pemasok yang Saling Menguntungkan

Suatu organisasi dan pemasoknya saling bergantung, dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan bersama untuk menciptakan nilai tambah.

11. Manfaat Penerapan ISO 9001:2008

ISO 9001:2008 adalah suatu pedoman dan persyaratan yang digunakan suatu organisasi untuk menghasilkan produk yang bermutu dan sesuai dengan keinginan pelanggan. Berdasarkan hal tersebut, manfaat penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan sehubungan dengan perdagangan bebas yang tidak mengenal batas wilayah. Hanya produk yang mempunyai daya saing tinggi lah yang diterima di pasar.
- 2) Dengan banyaknya persaingan di pasar bebas, maka konsumen akan memilih produk dengan mutu baik dan konsisten. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen akan produk yang bermutu, maka lambat laun perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat menjual produknya. Dengan demikian, pola konsumen pada masa mendatang akan cenderung memilih produsen yang mempunyai sertifikat standar mutu (ISO).
- 3) Penerapan ISO akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, efektivitas operasional, dan mengurangi biaya yang ditimbulkan barang cacat (*reject*) atau barang bermutu rendah dan limbah.
- 4) Penerapan ISO membuat sistem kerja dalam suatu perusahaan menjadi standar kerja yang terdokumentasi. Dengan demikian, perusahaan mempunyai aturan kerja yang baik sehingga memudahkan dalam pengendalian.
- 5) Penerapan ISO dapat meningkatkan semangat dan moral karyawan karena adanya kejelasan tugas dan wewenang (*job descripton*) serta hubungan antar bagian yang terkait. Dengan begitu, karyawan dapat bekerja dengan efisien dan efektif.

²⁹ Budi Djatmiko dan Heri Jumaedi, *Manajemen Mutu ISO 9001 ...*, 3-4.

- 6) Nilai kompetisi dan *image* perusahaan semakin meningkat dengan sertifikasi ISO.
- 7) Penerapan ISO menjamin proses yang dilaksanakan sesuai dengan sistem manajemen mutu yang ditetapkan.
- 8) Penerapan ISO memudahkan *top management* mencapai target karena sudah dipersiapkan target yang terukur dan rencana pencapaiannya.

Sedangkan menurut Nasution, apabila suatu perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008, maka akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:³⁰

1. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui jaminan kualitas yang terorganisasi dan sistematis. Sistem dokumentasi ISO 9001:2008 menunjukkan bahwa kebijakan, prosedur dan instruksi kualitas telah direncanakan dengan baik.
2. Meningkatkan citra dan daya saing dalam memasuki pasar global, dimana perusahaan yang telah bersertifikasi ISO 9001:2008 dapat mengiklankannya di media massa.
3. Audit sistem kualitas perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dilakukan secara periodik sehingga pelanggan tidak perlu melakukan audit kualitas. Hal ini akan menghemat biaya dan mengurangi duplikasi kualitas oleh pelanggan.
4. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 secara otomatis terdaftar pada lembaga registrasi. Apabila pelanggan potensial ingin mencari pemasok bersertifikasi ISO 9001:2008, mereka dapat menghubungi lembaga registrasi.
5. Meningkatkan kualitas dan produktivitas produk melalui kerja sama dan komunikasi yang lebih baik, sistem pengendalian yang konsisten,

³⁰ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu...*, 304.

serta pengurangan dan pencegahan pemborosan sehingga operasi internal menjadi lebih baik.

6. Meningkatkan kesadaran kualitas dalam perusahaan.
7. Memberikan pelatihan secara sistematis kepada seluruh karyawan melalui prosedur dan instruksi yang terdefinisi dengan baik.
8. Terjadi perubahan positif budaya kualitas perusahaan karena terdorong untuk mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 yang hanya berlaku selama tiga tahun.

12. Strategi Memperoleh ISO 9001:2008

Langkah-langkah untuk memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 adalah sebagai berikut:³¹

1. Memperoleh komitmen dari manajemen puncak. Tanpa komitmen manajemen puncak registrasi sangat tidak mungkin.
2. Membentuk komite pengarah (*steering committee*) atau koordinator ISO. Komite ini akan memantau proses agar sesuai dengan standar elemen-elemen dalam sistem kualitas ISO 9001:2008. Auditor internal merupakan orang-orang yang bebas dari fungsi yang diuji dan seharusnya dilatih terlebih dahulu sebagai penilai dan idealnya memiliki kualifikasi CIQA (*Certified Internal Quality Auditor*). Anggota-anggota dari komite ini seharusnya mewakili setiap fungsi dalam organisasi perusahaan itu. Komite pengarah juga berfungsi sebagai sumber informasi dan penasihat atau konsultan, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem kualitas ISO 9001:2008.

³¹ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu...*, 303-304.

3. Mempelajari standar-standar dan menilai kebutuhan-kebutuhan ISO 9001:2008. Memahami sistem kualitas dan elemen-elemennya adalah kunci sukses menuju keberhasilan dari suatu registrasi.
4. Melakukan pelatihan terhadap semua staf organisasi perusahaan itu. Para kepala departemen, manajer, supervisor, dan anggota organisasi sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem ISO 9001:2008. Karena itu, mereka harus benar-benar mengerti sistem kualitas ISO 9001:2008. Pemahaman terhadap hal ini dapat diperoleh melalui serangkaian pelatihan tentang ISO 9001:2008.
5. Memulai tinjauan ulang manajemen. Pimpinan organisasi harus mendelegasikan tanggung jawab kualitas dari organisasi perusahaan itu kepada wakil manajemen yang biasanya adalah manajer kualitas. Tinjauan ulang manajemen harus dimulai dengan berfokus pada sistem standar-standar sistem kualitas yang dipilih dan menerapkan hal-hal yang harus dikerjakan untuk memenuhi semua elemen dalam sistem kualitas ISO 9001:2008 itu.
6. Identifikasi kebijaksanaan kualitas, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis. Empat tingkat dari dokumentasi, yaitu manual sistem kualitas (tingkat I), prosedur-prosedur (tingkat II), instruksi-instruksi (tingkat III), dan formulir-formulir (tingkat IV) harus diselesaikan. Para manajer seharusnya diberikan tanggung jawab untuk menjamin bahwa dokumen-dokumen itu ada.
7. Implementasi sistem manajemen kualitas ISO 9001:2008. Sistem kualitas yang ada harus dimodifikasi dan dokumentasi pendukung dibuat sehingga implementasi menjadi sukses. Manajemen yang telah serius memperhatikan sistem jaminan kualitas pada tahap ini membutuhkan waktu antara tiga sampai enam bulan.

8. Memulai audit sistem kualitas perusahaan. Ketika sistem kualitas ISO 9001:2008 telah diterapkan selama beberapa bulan, auditor kualitas internal yang telah memperoleh pelatihan audit kualitas internal perlu memeriksa jaminan kualitas perusahaan yang ada apakah telah memenuhi standar sistem kualitas ISO 9001:2008. Auditor kualitas internal adalah beberapa orang di dalam perusahaan yang berasal dari fungsi yang berbeda yang telah dilatih sehingga memahami proses auditing dari sistem kualitas ISO 9001:2008. Hasil-hasil dari audit kualitas internal harus menunjukkan bahwa sistem kualitas yang ada telah memenuhi elemen-elemen dalam sistem kualitas ISO 9001:2008.
9. Memilih registrar. Setelah manajemen yakin dan percaya bahwa sistem jaminan kualitas di perusahaan telah memenuhi persyaratan standar sistem kualitas ISO 9001:2008, manajemen perlu memilih registrar untuk mulai melakukan penilaian. Registrar akan menilai dokumen-dokumen, seperti manual kualitas, prosedur-prosedur, instruksi-instruksi, dan formulir-formulir yang berkaitan dengan persyaratan sistem kualitas ISO 9001:2008, serta akan melakukan kunjungan lapangan untuk menanyai orang-orang yang dianggap perlu di dalam pabrik atau perusahaan itu. Biasanya registrar akan meninjau ulang dan memberituhkan kelengkapan dari dokumen kualitas perusahaan. Pada tahap ini, kekurangan yang masih ada harus diperbaiki dan dilengkapi.
10. Registrasi. Jika sistem kualitas ISO 9001:2008 yang diimplementasikan dalam perusahaan telah sesuai dengan persyaratan sistem kualitas ISO 9001:2008, maka akan dinyatakan lulus dalam penilaian sertifikat yang diberikan.

13. Klausul ISO 9001:2008

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 memiliki 8 klausul yang berisi beberapa persyaratan. Klausul Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:³²

Tabel 2.1

Klausul ISO 9001:2008

Klausul	Keterangan
1 1.1 1.2	Lingkup Umum Aplikasi
2	Acuan Normatif
3	Istilah dan Definisi
4 4.1 4.2 4.2.1 4.2.2 4.2.3 4.2.4	Sistem Manajemen Mutu Persyaratan Umum Persyaratan Dokumentasi Umum Manual Mutu Pengendalian Dokumen Pengendalian Rekaman

Bersambung ke halaman berikutnya

³² Titin Resmiatin, dkk, *Handbook Standar Nasional Indonesia (SNI): Sistem Manajemen Mutu* (Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2010), 45-46.

Tabel 2.1
Klausul ISO 9001:2008

Klausul	Keterangan
5	Tanggung Jawab Manajemen
5.1	Komitmen Manajemen
5.2	Fokus pada Pelanggan
5.3	Kebijakan Mutu
5.4	Perencanaan
5.4.1	Sasaran Mutu
5.4.2	Perencanaan Sistem Manajemen Mutu
5.5	Tanggung Jawab, Wewenang, dan
5.5.1	Komunikasi
5.5.2	Tanggung Jawab dan Wewenang
5.5.3	Wakil Manajemen
5.6	Komunikasi Internal
5.6.1	Tinjauan Manajemen
5.6.2	Umum
5.6.3	Masukan untuk Tinjauan Manajemen Keluaran dari Tinjauan Manajemen
6	Pengolahan Sumber Daya
6.1	Penyediaan Sumber Daya
6.2	Sumber Daya Manusia
6.2.1	Umum
6.2.2	Kompetensi, Pelatihan, dan Kepedulian
6.3	Prasarana
6.4	Lingkungan Kerja

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1
Klausul ISO 9001:2008 (Lanjutan)

Klausul	Keterangan
7	Realisasi Produk
7.1	Perencanaan Realisasi Produk
7.2	Proses yang Berkaitan dengan Pelanggan
7.2.1	Penetapan Persyaratan yang Berkaitan dengan Produk
7.2.2	Tinjauan Persyaratan yang Berkaitan dengan Produk
7.2.3	Komunikasi Pelanggan
7.3	Desain dan Pengembangan
7.3.1	Perencanaan Desain dan Pengembangan
7.3.2	Masukan Desain dan Pengembangan
7.3.3	Keluaran Desain dan Pengembangan
7.3.4	Tinjauan Desain dan Pengembangan
7.3.5	Verifikasi Desain dan Pengembangan
7.3.6	Validasi Desain dan Pengembangan
7.3.7	Pengendalian Perubahan Desain dan Pengembangan
7.4	Pembelian
7.4.1	Proses Pembelian
7.4.2	Informasi Pembelian
7.4.3	Verifikasi Produk yang Dibeli
7.5	Produksi dan Penyediaan Jasa
7.5.1	Pengendalian Produksi dan Penyediaan Jasa
7.5.2	Validasi Proses Produksi dan Penyediaan Jasa
7.5.3	Identifikasi dan Mampu Telusur
7.5.4	Milik Pelanggan
7.5.5	Reservasi Produk
7.6	Pengendalian Peralatan Pemantauan dan Pengukuran

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1
Klausul ISO 9001:2008 (Lanjutan)

Klausul	Keterangan
8	Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan
8.1	Umum
8.2	Pemantauan dan Pengukuran
8.2.1	Kepuasan Pelanggan
8.2.2	Audit Internal
8.2.3	Pemantauan dan Pengukuran Proses
8.2.4	Pemantauan dan Pengukuran Produk
8.3	Pengendalian Produk yang Tidak Sesuai
8.4	Analisis Data
8.5	Perbaikan

Sumber: Handbook SNI

Dari klausul-klausul Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2008 di atas, dapat dikelompokkan ke dalam lima bagian utama yang menjabarkan sistem manajemen organisasi pada Gambar 2.2 berikut:

1. Sistem Manajemen Kualitas (Bagian 4 dari ISO 9001:2008)
2. Tanggung Jawab Manajemen (Bagian 5 dari ISO 9001:2008)
3. Manajemen Sumber Daya (Bagian 6 dari ISO 9001:2008)
4. Realisasi Produk (Bagian 7 dari ISO 9001:2008)
5. Pengukuran, Analisis dan Peningkatan (Bagian 8 dari ISO 9001:2008).³³

³³ Vincent Gaspersz, *All in One Bundle of ISO*, 39.

Gambar 2.2

Siklus Penerapan Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2008³⁴



Sumber: Djatmiko, 2011: 11

Ket:

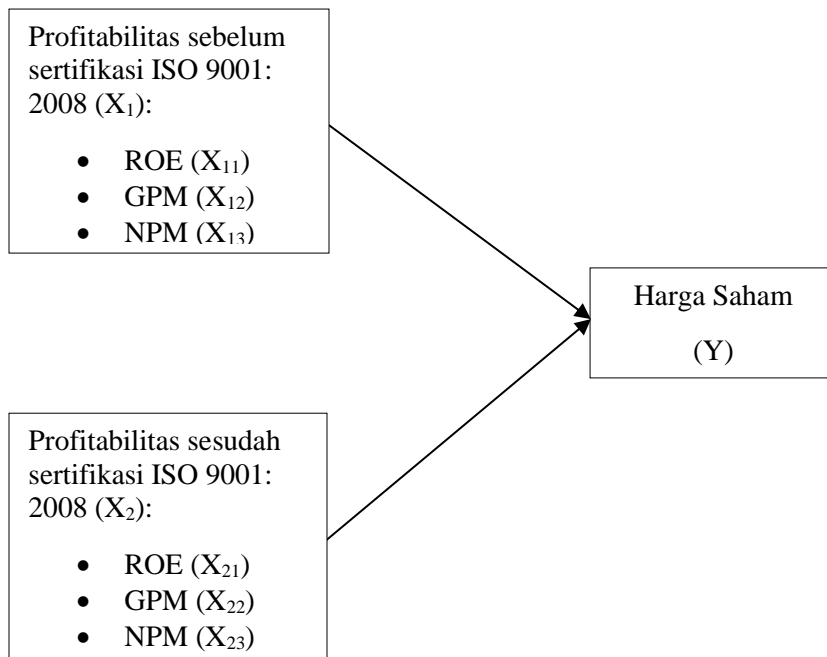
- ▶ Kegiatan yang Menambah Nilai
- - - - -▶ Alur Informasi

³⁴ Budi Djatmiko dan Heri Jumaedi, *Manajemen Mutu ISO 9001*, 11.

B. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian pengaruh rasio-rasio profitabilitas sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 (X) terhadap harga saham (Y) dihitung menggunakan rasio-rasio yang terdiri dari ROA, ROE, GPM, NPM, dan BEP baik itu secara parsial maupun secara simultan keseluruhan. Dimana ROA, ROE, GPM, NPM, dan BEP sebagai variabel independen sedangkan harga saham (Y) sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

ROE = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

GPM = *Gross Profit Margin*

NPM = *Net Profit Margin*

BEP = *Basic Earning Power*

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁵

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.³⁶

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: ROE (X_{11}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum sertifikasi ISO 9001:2008.

H₂: GPM (X_{12}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum sertifikasi ISO 9001:2008.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

³⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 59.

- H₃: NPM (X_{13}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum sertifikasi ISO 9001:2008.
- H₄: ROE (X_{11}), GPM (X_{12}), dan NPM (X_{13}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sebelum sertifikasi ISO 9001:2008.
- H₅: ROE (X_{21}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.
- H₆: GPM (X_{22}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.
- H₇: NPM (X_{23}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.
- H₈: ROE (X_{21}), GPM (X_{22}), dan NPM (X_{23}) berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian terutama pada skripsi yang lebih dahulu membahas fokus yang sama. Berikut ini beberapa skripsi penelitian terdahulu:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Zahra Septianingsih (2013)	Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan (<i>sales growth</i>) sebelum dan sesudah Bersertifikasi ISO 9001:2008 pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	ROI (<i>return on investment</i>), NPM (<i>net profit margin</i>), dan Pertumbuhan penjualan (<i>sales growth</i>)	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROI, NPM, dan <i>sales growth</i> antara sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang profitabilitas dan sertifikasi ISO 9001:2008. Adapun perbedaannya, di penelitian tersebut rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROI (*return on investment*) dan NPM (*net profit margin*), sedangkan di penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*). Perbedaan selanjutnya yaitu di penelitian tersebut melakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang Relevan (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2	Nesya Zwialmi Br.Htb (2011)	Analisis Perbandingan Margin Laba Kotor (<i>gross profit margin</i>) Dan Pertumbuhan Penjualan (<i>sales growth</i>) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	GPM (<i>gross profit margin</i>) dan Pertumbuhan Penjualan (<i>sales growth</i>)	Terdapat perbedaan yang signifikan pada GPM dan <i>sales growth</i> satu tahun sebelum dengan dua tahun sesudah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang GPM (*gross profit margin*) dan sertifikasi ISO 9001:2008. Adapun perbedaannya, di penelitian tersebut rasio profitabilitas yang digunakan hanya GPM (*gross profit margin*), sedangkan di penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*). Perbedaan selanjutnya yaitu di penelitian tersebut melakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang Relevan (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3	Cendrawati dan Melinda Haryanto (2011)	Analisis Pengaruh Sertifikasi ISO 9000 terhadap Rasio <i>Return On Investment</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROI (<i>return on investment</i>)	Sertifikasi ISO 9000 tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan ROI

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang profitabilitas dan sertifikasi ISO 9001:2008. Adapun perbedaannya, di penelitian tersebut rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROI (*return on investment*), sedangkan di penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROE (*return on equity*), GPM (*gross profit margin*), dan NPM (*net profit margin*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Maret sampai Mei 2017 dengan tahun pengamatan dari 2011-2015 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang analisis profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan studi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sertifikasi ISO 9001:2008. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan tingkat eksplanasinya, digolongkan kepada jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³⁷ Penelitian ini dilakukan dengan cara menguji hubungan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE, GPM, dan NPM terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan studi 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah sertifikasi ISO 9001:2008.

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 74.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel anggota populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁴⁰

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2013 dan 2014.
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan sebelum maupun sesudah sertifikasi.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tabel 3.1 merupakan daftar perusahaan yang memenuhi tiga kriteria di atas:

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 62.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 68.

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2008
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA	2014
2	Astra International Tbk	ASII	2014
3	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	2014
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2014
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2014
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2014
7	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2014
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2014
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2014
10	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	2014

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 3.1**Daftar Perusahaan Sampel (Lanjutan)**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun Memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2008
11	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2014
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2013
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2013
14	United Tractors Tbk	UNTR	2014
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2014
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2013

Sumber: Laporan Tahunan Masing-masing Perusahaan (diolah)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.⁴¹

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 97.

dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu validitas, reabilitas, sensitivitas, objektivitas, dan fisibilitas.⁴²

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau data yang sudah dipublikasikan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data penelitian diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, dan *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir.

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), 46.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁴³

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) for Windows 23. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴⁴ Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran suatu data, seperti jumlah, mean, median, standar deviasi, sampel variasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai sebagainya.

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 121.

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 29.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁴⁵ Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dilengkapi dengan uji grafik diagram normal P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁴⁶

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.

⁴⁶ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 159-160

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.⁴⁷ Dimana metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah dengan metode *Durbin Watson*. Namun demikian, uji *durbin watson* mempunyai kelemahan yakni jika nilai *durbin watson* terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Jika demikian adanya, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode uji *Run Test*. Uji *run test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Jika hasil *run test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data yang digunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil *run test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*, maka data yang digunakan terdapat masalah autokorelasi.

d. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 107.

kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁸

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁴⁹

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data secara statistik inferensial digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis *multiple regrerssion linear* atau metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial maupun simultan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROE, GPM, dan NPM) terhadap variabel terikat (harga saham). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

⁴⁸ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 158-159.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 104.

Tabel 3.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Sebelum ISO 9001:2008	Sesudah ISO 9001:2008
$Y = a + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} + \varepsilon$	$Y = a + b_{21}X_{21} + b_{22}X_{22} + b_{23}X_{23} + \varepsilon$
Dimana :	Dimana :
Y = Harga Saham	Y = Harga Saham
a = Konstanta	a = Konstanta
b_{11-13} = Koefisien Regresi	b_{21-23} = Koefisien Regresi
X_{11} = <i>return on equity</i> (ROE)	X_{21} = <i>return on equity</i> (ROE)
X_{12} = <i>gross profit margin</i> (GPM)	X_{22} = <i>gross profit margin</i> (GPM)
X_{13} = <i>net profit margin</i> (NPM)	X_{23} = <i>net profit margin</i> (NPM)
ε = <i>Standard Error</i>	ε = <i>Standard Error</i>

4. Pengujian Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statisnya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statisnya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.⁵⁰

⁵⁰ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 161-162.

b. Uji Signifikasnsi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham.

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

c. Koefisien Korelasi

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.3

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.⁵¹ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai r^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika r^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Jika r^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.⁵²

F. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen

a. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham. ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 97.

⁵² V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 164

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM menunjukkan efisiensi pengendalian harga pokok dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. GPM diperoleh dengan membandingkan laba kotor sebelum pajak dengan total penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi dengan segala biaya-biaya). NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel Dependen

a. Harga Saham

Harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan saham atau *closing price*, yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data penelitian diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, dan website setiap perusahaan. Berikut data sampel penelitian secara keseluruhan yang dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian Secara Keseluruhan

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROE	GPM	NPM	Harga Saham
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA	2012	14,70	5,82	2,86	4.150
			2013	11,48	6,12	2,76	4.375
			2014	13,26	7,71	3,52	4.120
			2015	14,53	11,21	5,36	7.175
			2016	12,97	12,32	6,88	6.000
2	Astra International Tbk	ASII	2012	25,32	19,25	12,09	7.600
			2013	21,00	18,21	11,50	6.800
			2014	18,39	19,24	10,97	7.425
			2015	12,34	19,93	8,48	6.000
			2016	13,89	20,12	10,11	8.275
3	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	2012	25,70	59,96	49,71	600
			2013	16,68	49,87	24,15	430
			2014	18,47	63,53	32,41	560
			2015	10,36	73,86	24,58	343
			2016	8,99	55,80	34,68	352

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.1**Data Sampel Penelitian Secara Keseluruhan (Lanjutan)**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROE	GPM	NPM	Harga Saham
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2012	19,04	26,78	10,58	3.900
			2013	16,85	25,61	8,91	5.100
			2014	16,83	26,85	8,43	6.550
			2015	17,84	30,30	9,21	6.738
			2016	16,56	31,96	11,15	8.575
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2012	14,00	27,10	9,55	5.850
			2013	8,90	24,82	5,92	6.600
			2014	12,48	26,81	8,09	6.750
			2015	8,60	26,94	5,79	5.175
			2016	9,13	29,20	8,22	7.925
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2012	24,53	47,83	27,55	22.450
			2013	21,81	46,30	26,82	20.000
			2014	21,28	45,44	26,37	25.000
			2015	18,25	44,44	24,48	22.325
			2016	12,84	41,22	25,19	15.400
7	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2012	43,10	30,39	17,71	41.550
			2013	23,91	23,37	10,58	28.500
			2014	22,28	21,01	10,31	15.375
			2015	7,56	22,04	3,97	5.725
			2016	7,93	20,21	7,26	16.875
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	2012	15,69	39,80	16,93	5.450
			2013	11,39	34,72	12,02	4.725
			2014	10,64	42,91	13,25	7.050
			2015	10,67	41,91	13,40	5.225
			2016	11,04	29,15	10,82	4.320
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF	2012	24,08	47,91	13,02	1.060
			2013	23,18	47,99	12,31	1.250
			2014	21,61	48,80	12,21	1.830
			2015	18,81	48,03	11,50	1.320
			2016	14,70	48,93	12,08	1.515
10	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	2012	38,87	57,15	35,52	4.600
			2013	32,78	47,24	29,78	4.475
			2014	25,23	42,97	21,93	6.000
			2015	13,32	31,38	13,12	2.745
			2016	9,73	30,22	10,51	2.700

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian Secara Keseluruhan (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	ROE	GPM	NPM	Harga Saham
11	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2012	34,21	43,89	25,09	15.100
			2013	24,55	30,90	16,54	10.200
			2014	23,29	30,75	15,44	12.500
			2015	21,93	30,14	14,83	4.525
			2016	11,00	24,35	10,51	12.500
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2011	27,06	45,71	24,15	11.450
			2012	27,12	47,44	25,14	15.850
			2013	24,56	44,67	21,85	14.150
			2014	22,29	42,98	20,65	16.200
			2015	16,49	39,51	16,79	11.400
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2011	25,37	72,03	21,71	1.410
			2012	27,41	72,17	23,80	1.810
			2013	26,21	70,77	24,46	2.150
			2014	24,90	69,70	23,91	2.865
			2015	24,96	69,06	22,75	3.105
14	United Tractors Tbk	UNTR	2012	17,81	18,80	10,28	19.700
			2013	13,46	18,66	9,41	19.000
			2014	12,55	22,71	9,11	17.350
			2015	7,11	23,71	5,66	16.950
			2016	11,98	21,21	11,21	21.250
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2012	121,94	50,87	17,72	20.850
			2013	125,81	51,30	17,40	26.000
			2014	124,78	49,55	16,63	32.300
			2015	121,22	51,12	16,04	37.000
			2016	135,85	51,08	15,96	38.800
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2011	17,62	11,17	5,05	610
			2012	17,95	11,32	5,15	1.480
			2013	19,35	13,32	5,25	1.580
			2014	15,08	14,40	6,02	3.680
			2015	12,93	14,27	5,16	2.640

Sumber: www.idx.com dan Laporan Tahunan Masing-masing Perusahaan (diolah)

Ket:



Tahun Memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2008

Sehingga, dari data keseluruhan di atas, dapat ditarik kesimpulan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.2 Data Sampel yang Digunakan

No	Nama Perusahaan	Kode	ROE		GPM		NPM		Harga Saham	
			Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA	14,70	14,53	5,82	11,21	2,86	5,36	4.150	7.175
			11,48	12,97	6,12	12,32	2,76	6,88	4.375	6.000
2	Astra International Tbk	ASII	25,32	12,34	19,25	19,93	12,09	8,48	7.600	6.000
			21,00	13,89	18,21	20,12	11,50	10,11	6.800	8.275
3	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	25,70	10,36	59,96	73,86	49,71	24,58	600	343
			16,68	8,99	49,87	55,80	24,15	34,68	430	352
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	19,04	17,84	26,78	30,30	10,58	9,21	3.900	6.738
			16,85	16,56	25,61	31,96	8,91	11,15	5.100	8.575
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14,00	8,60	27,10	26,94	9,55	5,79	5.850	5.175
			8,90	9,13	24,82	29,20	5,92	8,22	6.600	7.925
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	24,53	18,25	47,83	44,44	27,55	24,48	22.45 0	22.325
			21,81	12,84	46,30	41,22	26,82	25,19	20.00 0	15.400
7	Indo Tambangray a Megah Tbk	ITMG	43,10	7,56	30,39	22,04	17,71	3,97	41.55 0	5.725
			23,91	7,93	23,37	20,21	10,58	7,26	28.50 0	16.875
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	15,69	10,67	39,80	41,91	16,93	13,40	5.450	5.225
			11,39	11,04	34,72	29,15	12,02	10,82	4.725	4.320

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.2 Data Sampel yang Digunakan (Lanjutan)

No	Nama Perusahaan	Kode	ROE		GPM		NPM		Harga Saham	
			Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh	Sblm	Ssdh
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF	24,08	18,81	47,91	48,03	13,02	11,50	1.060	1.320
			23,18	14,70	47,99	48,93	12,31	12,08	1.250	1.515
10	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	38,87	13,32	57,15	31,38	35,52	13,12	4.600	2.745
			32,78	9,73	47,24	30,22	29,78	10,51	4.475	2.700
11	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	34,21	21,93	43,89	30,14	25,09	14,83	15.100	4.525
			24,55	11,00	30,90	24,35	16,54	10,51	10.200	12.500
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	27,06	22,29	45,71	42,98	24,15	20,65	11.450	16.200
			27,12	16,49	47,44	39,51	25,14	16,79	15.850	11.400
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	25,37	24,90	72,03	69,70	21,71	23,91	1.410	2.865
			27,41	24,96	72,17	69,06	23,80	22,75	1.810	3.105
14	United Tractors Tbk	UNTR	17,81	7,11	18,80	23,71	10,28	5,66	19.700	16.950
			13,46	11,98	18,66	21,21	9,41	11,21	19.000	21.250
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	121,94	121,22	50,87	51,12	17,72	16,04	20.850	37.000
			125,81	135,85	51,30	51,08	17,40	15,96	26.000	38.800
16	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	17,62	15,08	11,17	14,40	5,05	6,02	610	3.680
			17,95	12,93	11,32	14,27	5,15	5,16	1.480	2.640

Sumber: www.idx.com dan Laporan Tahunan Masing-masing Perusahaan (diolah)

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis deskriptif yaitu menjelaskan deksripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ROEsblm	32	,0890	1,2581	,285413	,0463077	,2619560
GPMsblm	32	,0582	,7217	,362656	,0318635	,1802475
NPMsblm	32	,0276	,4971	,169284	,0182927	,1034792
HrgShmsblm	32	430	41550	10091,41	1773,947	10034,959
ROEssdh	32	,0711	1,3585	,211188	,0506391	,2864580
GPMssdh	32	,1121	,7386	,350219	,0299077	,1691836
NPMssdh	32	,0397	,3468	,133213	,0131252	,0742475
HrgShmssdh	32	343	38800	9550,72	1686,199	9538,581
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum ROE (*return on equity*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,0890 sedangkan nilai minimum ROE setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,0711. Nilai maksimum ROE (*return on equity*)

sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 1,2581 sedangkan nilai maksimum ROE setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 1,3585. Nilai rata-rata ROE (*return on equity*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,285413 sedangkan nilai rata-rata ROE setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,211188. Standar deviasi ROE (*return on equity*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,2619560 sedangkan standar deviasi ROE setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,2864580.

Nilai minimum GPM (*gross profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,0582 sedangkan nilai minimum GPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,1121. Nilai maksimum GPM (*gross profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,7217 sedangkan nilai maksimum GPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,7368. Nilai rata-rata GPM (*gross profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,362656 sedangkan nilai rata-rata GPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,350219. Standar deviasi GPM (*gross profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,1802475 sedangkan standar deviasi GPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,1691836.

Nilai minimum NPM (*net profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,0276 sedangkan nilai minimum NPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,0397. Nilai maksimum NPM (*net profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,4971 sedangkan nilai maksimum NPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,3468. Nilai rata-rata NPM (*net profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,169284 sedangkan nilai rata-rata NPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,133213. Standar deviasi NPM (*net profit margin*) sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,1034792 sedangkan standar deviasi NPM setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 0,0742475.

Nilai minimum Harga Saham sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.430,- sedangkan nilai minimum Harga Saham setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.343,-. Nilai maksimum Harga Saham sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.41.550,- sedangkan nilai maksimum Harga Saham setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.38.800,-. Nilai rata-rata Harga Saham sebelum memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.10.091,41,- sedangkan nilai rata-rata Harga Saham setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.9.550,72. Standar deviasi Harga Saham sebelum

memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.10.034,959,- sedangkan standar deviasi Harga Saham setelah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan yang terdaftar di JII sebesar Rp.9.538,581,-.

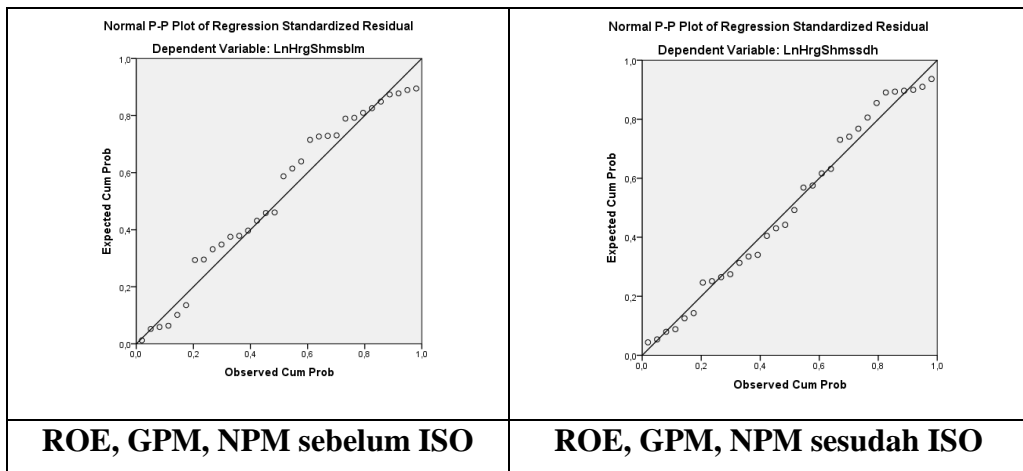
2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal P-P Plot seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji P-P Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan gambar di atas, maka hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa tampilan gambar P-P Plot untuk masing-masing model di atas menunjukkan bahwa *Normal Probability Plot* memiliki titik-titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		InvROEsblm	GPMsblm	NPMsblm	LnHrgShmsblm
N		32	32	32	32
Normal	Mean	4,873722	,362656	,169284	8,631653
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,2288057	,1802475	,1034792	1,2357483
Most Extreme	Absolute	,130	,137	,147	,134
Differences	Positive	,130	,101	,147	,078
	Negative	-,104	-,137	-,085	-,134
Test Statistic		,130	,137	,147	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,180 ^c	,130 ^c	,076 ^c	,149 ^c

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		InvROEssdh	LnGPMssdh	LnNPMssdh	LnHrgShmssdh
N		32	32	32	32
Normal	Mean	7,590566	-1,165968	-2,159808	8,670769
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3,1959920	,5024173	,5480406	1,1246847
Most Extreme	Absolute	,069	,088	,080	,116
Differences	Positive	,069	,074	,070	,056
	Negative	-,069	-,088	-,080	-,116
Test Statistic		,069	,088	,080	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

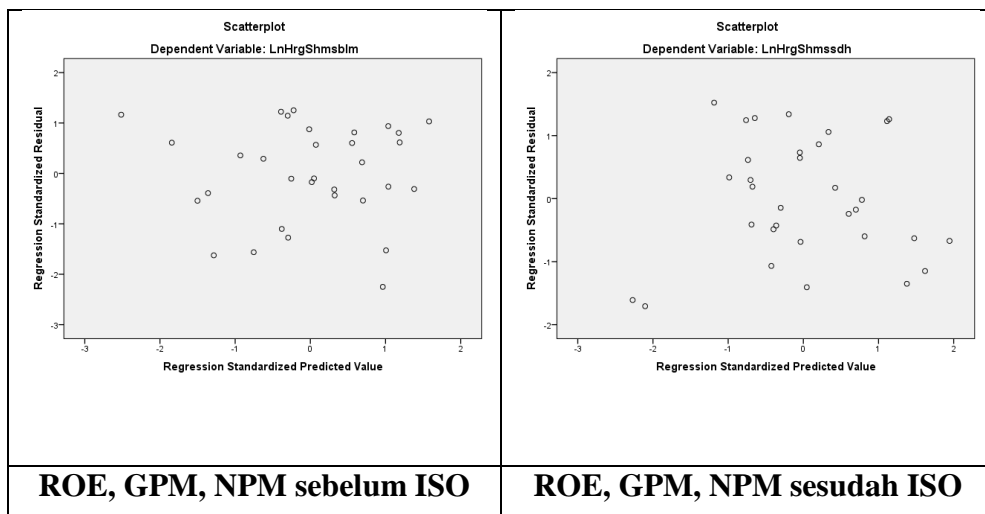
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan masukan variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE, GPM, dan NPM.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik di atas maupun ditengah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan masukan variabel independen ROE, GPM, dan NPM.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* SPSS 23:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*
ROE, GPM, NPM sebelum ISO 9001:2008**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,18161
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	18
Z	,372
Asymp. Sig. (2-tailed)	,710

a. Median

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test* (Lanjutan)

ROE, GPM, NPM sesudah ISO 9001:2008

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00547
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	15
Z	-,360
Asymp. Sig. (2-tailed)	,719

a. Median

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan *run test* di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan masukan variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE, GPM, dan NPM.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 23:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

ROE, GPM, NPM sebelum ISO 9001:2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,756	,986		10,911	,000		
InvROEsblm	-,240	,117	-,432	-2,045	,050	,675	1,480
GPMsblm	-2,686	1,944	-,392	-1,382	,178	,375	2,667
NPMsblm	,102	3,366	,009	,030	,976	,380	2,635

a. Dependent Variable: LnHrgShmsblm

ROE, GPM, NPM sesudah ISO 9001:2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,516	,856		9,943	,000		
InvROEssdh	-,137	,067	-,388	-2,025	,053	,797	1,254
LnGPMssdh	-,669	,688	-,299	-,973	,339	,311	3,220
LnNPMssdh	-,191	,659	-,093	-,289	,775	,284	3,521

a. Dependent Variable: LnHrgShmssdh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, seluruhnya bernilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel tidak lebih dari 10, maka seluruh model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan masukan variabel independen yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE, GPM, dan NPM..

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis profitabilitas sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 yang dinilai dari ROA, ROE, GPM, NPM, BEP terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi profitabilitas sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 yang dinilai dari ROA, ROE, GPM, NPM, BEP terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII:

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Sebelum Sertifikasi ISO 9001:2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,756	,986		10,911	,000
InvROEsblm	-,240	,117	-,432	-2,045	,050
GPMsblm	-2,686	1,944	-,392	-1,382	,178
NPMsblm	,102	3,366	,009	,030	,976

a. Dependent Variable: LnHrgShmsblm

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 10,756 - 0,240 - 2,686 + 0,102 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_{11-13} = Koefisien Regresi

X_{11} = *return on asset* (ROE) sebelum ISO 9001:2008

X_{12} = *return on equity* (GPM) sebelum ISO 9001:2008

X_{13} = *gross profit margin* (NPM) sebelum ISO 9001:2008

ε = *Standard Error*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika tidak ada variabel ROE, GPM, dan NPM maka harga saham (Y) mengalami peningkatan menjadi Rp.10,756.
2. Jika variabel ROE meningkat 1 persen dimana variabel GPM dan NPM bersifat konstan, maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar Rp. 0,240.
3. Jika variabel GPM meningkat 1 persen dimana variabel ROE dan NPM bersifat konstan, maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar Rp.2,686.
4. Jika variabel NPM meningkat 1 persen dimana variabel ROE dan GPM bersifat konstan, maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar Rp.0,102.

Berikut merupakan hasil uji analisis regresi profitabilitas sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 yang dinilai dari ROA, ROE, GPM, NPM, BEP terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII:

Tabel 4.8

Hasil Uji Analisis Regresi Sesudah Sertifikasi ISO 9001:2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,516	,856		9,943	,000
InvROEssdh	-,137	,067	-,388	-2,025	,053
LnGPMssdh	-,669	,688	-,299	-,973	,339
LnNPMssdh	-,191	,659	-,093	-,289	,775

a. Dependent Variable: LnHrgShmssdh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 8,516 - 0,137 - 0,669 - 0,191 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₂₁₋₂₃ = Koefisien Regresi

X₂₁ = *return on asset* (ROE) sesudah ISO 9001:2008

X₂₂ = *gross profit margin* (GPM) sesudah ISO 9001:2008

X₂₃ = *net profit margin* (NPM) sesudah ISO 9001:2008

ε = *Standard Error*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika tidak ada variabel ROE, GPM, dan NPM maka harga saham (Y) mengalami peningkatan menjadi Rp.8,516.
2. Jika variabel ROE meningkat 1 persen dimana variabel GPM dan NPM bersifat konstan, maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar Rp.0,137.
3. Jika variabel GPM meningkat 1 persen dimana variabel ROE dan NPM bersifat konstan, maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar Rp.0,669.
4. Jika variabel NPM meningkat 1 persen dimana variabel ROE dan GPM bersifat konstan, maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar Rp.0,191.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hasil uji t variabel ROE, GPM, dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t Sebelum Sertifikasi ISO 9001:2008

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,756	,986		10,911	,000
InvROEsblm	-,240	,117	-,432	-2,045	,050
GPMsblm	-2,686	1,944	-,392	-1,382	,178
NPMsblm	,102	3,366	,009	,030	,976

a. Dependent Variable: LnHrgShmsblm

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t tabel untuk $n = 32$ ($df = n - k = 32 - 6 = 26$) pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) diperoleh t tabel = 2,05553.
2. Hasil t hitung variabel ROE lebih kecil dari t tabel ($-2,045 < 2,05553$) maka pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh ROE sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ha: Terdapat pengaruh ROE sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

3. Hasil t hitung variabel GPM lebih kecil dari t tabel ($-1,382 < 2,05553$) maka pengaruh GPM secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh GPM secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh GPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ha: Terdapat pengaruh GPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

4. Hasil t hitung variabel NPM lebih kecil dari t tabel ($0,030 < 2,05553$) maka pengaruh NPM secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh NPM secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ha: Terdapat pengaruh NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berikut hasil uji t variabel ROA, ROE, GPM, NPM, dan BEP sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t Sesudah Sertifikasi ISO 9001:2008

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,516	,856		9,943	,000
	InvROEssdh	-,137	,067	-,388	-2,025	,053
	LnGPMssdh	-,669	,688	-,299	-,973	,339
	LnNPMssdh	-,191	,659	-,093	-,289	,775

a. Dependent Variable: LnHrgShmssdh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t tabel untuk $n = 32$ ($df = n - k = 32 - 6 = 26$) pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) diperoleh t tabel = 2,05553.
2. Hasil t hitung variabel ROE lebih kecil dari t tabel ($-2,025 < 2,05553$) maka pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ROE sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H_a : Terdapat pengaruh ROE sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

3. Hasil t hitung variabel GPM lebih kecil dari t tabel ($-0,973 < 2,05553$) maka pengaruh GPM secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh GPM secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh GPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ha: Terdapat pengaruh GPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

4. Hasil t hitung variabel NPM lebih kecil dari t tabel ($-0,289 < 2,05553$) maka pengaruh NPM secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh NPM secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ho: Tidak terdapat pengaruh NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ha: Terdapat pengaruh NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) sebelum dan sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Berikut hasil analisis *analysis of variance* (ANOVA) variabel ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham sebelum sertifikasi ISO 9001:2008:

Tabel 4.11

Hasil Uji F Sebelum Sertifikasi ISO 9001:2008

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,381	3	2,460	1,724	,185 ^b
	Residual	39,958	28	1,427		
	Total	47,339	31			

a. Dependent Variable: LnHrgShmsblm

b. Predictors: (Constant), NPMsblm, InvROEsblm, GPMsblm

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. F hitung menunjukkan angka 1,724 (Sig. 0,000).
2. F tabel ($n = 32$, df pembilang = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, dan df penyebut = $n - k = 32 - 6 = 26$ pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) sesuai dengan F tabel diperoleh 2,59.
3. Jadi, F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,724 < 2,59$), maka pengaruh ROA, ROE, GPM, NPM, dan BEP sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Ini berarti ROA, ROE, GPM, NPM, dan BEP sebelum sertifikasi ISO

9001:2008 tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H_a : Terdapat pengaruh ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berikut hasil analisis *analysis of variance* (ANOVA) variabel ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham sesudah sertifikasi ISO 9001:2008:

Tabel 4.12

Hasil Uji F Sesudah Sertifikasi ISO 9001:2008

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,041	3	2,347	2,043	,131 ^b
Residual	32,171	28	1,149		
Total	39,212	31			

a. Dependent Variable: LnHrgShmssdh

b. Predictors: (Constant), LnNPMssdh, InvROEssdh, LnGPMssdh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. F hitung menunjukkan angka 2,043 (Sig. 0,000).
2. F tabel ($n = 32$, df pembilang = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, dan df penyebut = $n - k = 32 - 6 = 26$ pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) sesuai dengan F tabel diperoleh 2,59.

3. Jadi, F hitung lebih kecil dari F tabel ($2,043 < 2,59$), maka pengaruh ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Ini berarti ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H_a : Terdapat pengaruh ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

3. Koefisien Korelasi (r)

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.13

**Hasil Koefisien Korelasi
ROE, GPM, NPM sebelum ISO 9001:2008**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,065	1,1946040

a. Predictors: (Constant), NPMsblm, InvROEsblm, GPMsblm

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,395 terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungannya rendah.

ROE, GPM, NPM sesudah ISO 9001:2008

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,092	1,0718966

a. Predictors: (Constant), LnNPMssdh, InvROEssdh, LnGPMssdh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,424 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungannya sedang.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika r^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Koefisien Determinasi

ROE, GPM, NPM sebelum ISO 9001:2008

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,065	1,1946040

a. Predictors: (Constant), NPMsblm, InvROEsblm, GPMsblm

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,156. Hal ini berarti variabel ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya yaitu 84,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

ROE, GPM, NPM sesudah ISO 9001:2008

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,092	1,0718966

a. Predictors: (Constant), LnNPMssdh, InvROEssdh, LnGPMssdh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2017)

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,180. Hal ini berarti variabel ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yaitu sebesar 18 %. Sedangkan sisanya yaitu 82% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil t hitung variabel ROE lebih kecil dari t tabel ($-2,045 < 2,05553$) maka pengaruh ROE sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh ROE sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Hasil t hitung variabel GPM lebih kecil dari t tabel ($-1,382 < 2,05553$) maka pengaruh GPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh GPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Hasil t hitung variabel NPM lebih kecil dari t tabel ($0,030 < 2,05553$) maka pengaruh NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. F hitung lebih besar dari F tabel ($1,724 < 2,59$), maka pengaruh ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Ini berarti ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Hasil t hitung variabel ROE lebih kecil dari t tabel ($-2,025 < 2,05553$) maka pengaruh ROE sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat

pengaruh ROE sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Hasil t hitung variabel GPM lebih kecil dari t tabel ($-0,973 < 2,05553$) maka pengaruh GPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh GPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
7. Hasil t hitung variabel NPM lebih kecil dari t tabel ($-0,289 < 2,05553$) maka pengaruh NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham tidak signifikan. Ini berarti tidak terdapat pengaruh NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara parsial terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
8. F hitung lebih kecil dari F tabel ($2,043 < 2,59$), maka pengaruh ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 secara simultan terhadap harga saham adalah tidak signifikan. Ini berarti ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa:

1. Pengaruh ROE sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham tidak signifikan.
2. Pengaruh GPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham tidak signifikan.
3. Pengaruh NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham tidak signifikan.
4. Pengaruh ROE, GPM dan NPM sebelum sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham adalah tidak signifikan.
5. Pengaruh ROE sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham tidak signifikan.
6. Pengaruh GPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham tidak signifikan.
7. Pengaruh NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham tidak signifikan.
8. Pengaruh ROE, GPM dan NPM sesudah sertifikasi ISO 9001:2008 terhadap harga saham adalah tidak signifikan.

B. Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan masukan yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk semua pihak dan diharapkan di masa mendatang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa saran antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah cakupan sampel penelitian sehingga tidak hanya tercakup pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) saja, tetapi juga menyertakan sampel seluruh perusahaan *go public* di terdaftar Bursa Efek Indonesia yang telah menerima sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan demikian dapat diperoleh hasil yang dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah indikator lain selain profitabilitas seperti likuiditas dan solvabilitas. Sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah perolehan ISO 9001:2008.
 - c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perbedaan sebelum dan sesudah sertifikasi ISO apabila telah ada versi baru dari sertifikasi ISO 9001:2008. Baik pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) maupun perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - d. Penelitian di masa mendatang juga dapat menganalisis pengaruh penerapan sertifikasi ISO dengan penghargaan lain seperti ICSA (*Indonesian Customer Satisfaction Award*) dan ISRA (*Indonesian Sustainability Reporting Award*), sebab di era globalisasi seperti

sekarang ini perusahaan-perusahaan membutuhkan suatu pengakuan untuk dapat menarik minat pasar dan meningkatkan pertumbuhan penjualan, antara lain dengan cara memperoleh ISRA dan menampilkan logo-logo penghargaan seperti logo ISO dan ICOSA.

2. Bagi perusahaan:
 - a. Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 harus benar-benar menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten sebagai sarana memperbaiki mutu perusahaan dan memenuhi kepuasan pelanggan. Sertifikasi ISO 9001:2008 harus dijadikan sebagai keputusan strategis perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan dan bukan hanya sebagai alasan untuk mengikuti tren atau isu global saja.
 - b. Bagi seluruh perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dengan baik dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan untuk menerapkan sertifikasi ISO 9001 atau tidak, sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha dalam artian perusahaan akan mampu mengefisiensikan biaya-biaya, serta mampu bersaing di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Djutmiko, Budi dan Heri Jumaedi, *Manajemen Mutu ISO 9001*. Bandung: STEMBI. 2011.
- Gaspersz, Vincent. *All in One Bundle of ISO*. Bogor: Tri Al Bros Publishing. 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Gumanti, Tatang Ary. *Manajemen Investasi Konsep: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Margaretha, Farah. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat. 2014.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh & Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM. 2013.

- Resmiatin, Titin dkk. *Handbook Standar Nasional Indonesia (SNI): Sistem Manajemen Mutu*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional. 2010.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru. 2015
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014.

SKRIPSI:

- Septianingsih, Zahra. “*Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) Sebelum dan Sesudah Bersertifikasi ISO 9001:2000 pada Perusahaan Manufaktur yang di Bursa Efek Jakarta*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).
- Zwialmi Br.Htb, Nesyia. “*Analisis Perbandingan Margin Laba Kotor (gross profit margin) Dan Pertumbuhan Penjualan (sales growth) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEP*”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2011).

JURNAL:

Cendrawati, dan Melinda Haryanto. “*Analisis Pengaruh Sertifikasi ISO 9000 terhadap Rasio Return On Investments Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 3, Hlm. 211-228, Desember 2011.

WEBSITE:

<http://markets.ft.com>

<http://www.akr.co.id>

<http://www.astra.co.id>

<http://www.alam-sutera.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.indofoodcbp.com>

<http://www.indofood.com>

<http://www.indocement.co.id>

<http://www.itmg.co.id>

<http://www.jasamarga.com>

<http://www.kalbe.co.id>

<http://www.pgn.co.id>

<http://www.ptba.com>

<http://www.semenindonesia.com>

<http://www.telkom.co.id>

<http://www.unitedtractors.com>

<http://www.unilever.co.id>

<http://www.wika.co.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN